

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat tingkat persaingan pasar yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien. Tuntutan itu semakin mengemuka berkaitan dengan kenyataan bahwa pertumbuhan pasar yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan kemampuan produksi total industri. Melalui peningkatan efisiensi, maka harga pokok produksi dapat ditekan. Dengan penurunan harga pokok produksi, maka perusahaan mempunyai margin keuntungan yang lebih besar, yang dapat meningkatkan laba perusahaan, atau dapat digunakan untuk menurunkan harga jual dengan harapan meningkatkan daya saing perusahaan. (Haming dan Nurnajamuddin, 2007: 3)

Pada sebagian besar perusahaan manufaktur, biaya persediaan merupakan biaya terbesar yang membebani perusahaan. Pesediaan, terutama persediaan bahan baku, di dalam perusahaan merupakan masalah yang sangat penting dan dilematis, karena ketersediaan bahan baku akan menunjang kelancaran proses produksi. Ketidaktersediaan bahan baku akan menghambat jalannya proses produksi, tetapi jika terjadi kelebihan persediaan bahan baku akan mengakibatkan naiknya biaya simpan yang juga akan menaikkan harga pokok produk. Berkaitan dengan investasi, investasi bahan baku yang terlalu besar akan mengakibatkan timbulnya biaya-biaya yang seharusnya tidak terjadi, misalnya biaya penyimpanan bahan baku, biaya kerusakan bahan baku selama proses penyimpanan dan keusangan bahan baku. Namun sebaliknya, investasi bahan baku yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya kelancaran proses akibat kekurangan bahan baku untuk diproses. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat melaksanakan rencana produksi seperti yang telah direncanakan Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang tepat. (Haming dan Nurnajamuddin, 2007: 30)

Penelitian tugas akhir ini dilakukan di Perusahaan X – Magetan yang bergerak di bidang produk barang berupa *jelly*, *snack*, dan AMDK (Air Minum Dalam Kemasan). Pada saat ini perusahaan *jelly*, *snack*, dan AMDK dalam negeri mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, yang ditandai dengan semakin banyak jenis serta merk *jelly*, *snack*, dan AMDK sehingga perusahaan harus berjuang agar dapat merebut pasar atau setidaknya mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Peluang pasar yang

cukup besar serta persaingan yang meningkat dari pabrik *jelly*, *snack*, dan AMDK lainnya mendorong Perusahaan X berusaha memperbaiki dirinya.

Salah satu permasalahan yang ada dalam Perusahaan X adalah masalah persediaan bahan baku. Saat ini, pengendalian persediaan yang dilakukan Perusahaan X belum optimal, sering terjadi ketidak sesuaian antara perencanaan dan yang terjadi, hal ini terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Permintaan Bahan Baku Divisi *Jelly* Tahun 2008

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jelly Podwer (kg)												
Perencanaan	1000	1250	1100	1000	1250	1200	1150	1500	1650	1500	1900	1300
Aktual	1460	1670	1580	1500	2008	1623	1302	2213	2878	2689	1601	795
Potasium Citrate (kg)												
Perencanaan	500	700	650	600	700	650	700	775	825	800	1075	850
Aktual	913	1680	841	800	1073	867	695	1154	1283	1432	853	430
Sod Benzoat (kg)												
Perencanaan	250	350	350	300	375	350	350	400	300	375	450	350
Aktual	352	398	841	800	1073	867	274	357	440	443	271	126
Sodium Cyclamat (kg)												
Perencanaan	550	800	750	550	750	700	900	1125	700	850	1100	1150
Aktual	905	1178	708	843	1084	1148	873	1136	1315	1536	925	439
Gula pasir (kg)												
Perencanaan	1400	1800	1700	1500	1800	1600	1500	2000	1700	1900	2300	1900
Aktual	1469	1951	1636	1900	2396	1907	1595	2695	2302	2487	1921	645
Citrid Acid (kg)												
Perencanaan	550	800	700	600	750	700	950	1075	950	950	1200	950
Aktual	958	1045	890	950	1217	957	765	1136	1356	1469	895	431
Jelly Cup K70 (dus)												
Perencanaan	200	350	275	250	300	300	350	400	450	400	500	400
Aktual	317	376	426	222	419	178	311	410	580	556	348	254
Jelly Cup Diamond (dus)												
Perencanaan	20	28	25	24	25	25	33	44	48	44	55	38
Aktual	17	25	64	29	32	32	10	16	31	22	31	23
Box K70 (lbr)												
Perencanaan	6500	11000	8500	7800	9300	9000	8000	12000	13500	12000	15000	10000
Aktual	9903	11139	11892	6929	9850	8341	8481	12097	12884	13912	10512	5461
Box Diamond (lbr)												
Perencanaan	1200	1100	900	800	1000	1300	1200	1700	1800	1700	2000	1500
Aktual	2814	1552	1992	2313	2355	2013	821	2029	2600	2012	1695	880

(Sumber: Perusahaan X, 2009)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah persediaan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ adalah metode pengendalian persediaan untuk menentukan jumlah pembelian yang paling ekonomis

setiap kali melakukan pemesanan, sehingga dapat meminimasi biaya total persediaan. Metode EOQ dapat diterapkan pada sistem manufaktur maupun sistem nonmanufaktur. (Arman Hakim Nasution, 1999).

Pada saat ini, penggunaan teknologi komputer di Perusahaan X masih minim, sebagian besar kegiatan pencatatan, perhitungan, dan penyimpanan data masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan perlunya waktu yang lebih lama dalam pengolahan data yang ada. Untuk menunjang pengembangan perusahaan perlu dilakukan menggunakan teknologi komputer karena dengan menggunakan teknologi komputer akan mempercepat proses pengolahan data serta memudahkan dalam penyimpanan data.

Microsoft access merupakan merupakan salah satu program pengolahan basis data yang dibuat oleh Microsoft. Microsoft acces terdapat dalam paket Microsoft Office sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkannya. Microsoft Access banyak digunakan untuk membuat sistem database di perusahaan-perusahaan kecil hingga perusahaan-perusahaan besar. Salah satu keunggulan Microsoft Access dilihat dari perspektif *programmer* adalah kompatibilitasnya dengan bahasa pemrograman *Structured Query Language (SQL)*; query dapat dilihat dan disunting sebagai statemen-statement SQL, dan statemen SQL dapat digunakan secara langsung di dalam Macro dan VBA Module untuk secara langsung memanipulasi tabel data dalam Access. Para pengguna dapat mencampurkan dan menggunakan kedua jenis bahasa tersebut (VBA dan Macro) untuk memprogram *form* dan logika dan juga untuk mengaplikasikan konsep berorientasi objek. (http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Access, 5 juni 2009)

Mempertimbangkan semua fakta yang telah dijabarkan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian di bidang pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal beserta pembuatan sistem basis data menggunakan Microsoft Access yang dapat menunjang pengendalian persediaan di Perusahaan X.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan yang dilakukan Perusahaan X saat ini belum menghasilkan hasil yang optimal.

2. Penggunaan teknologi komputer di Perusahaan X masih minim, sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan penyimpanan data masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang lama.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat timbul dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan-batasan masalah tersebut antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada divisi *jelly*.
2. Bahan baku yang diamati adalah *jelly powder*, *potasiun citrate*, *sod benzoat*, *sodium clyamat*, *citrid acid*, gula pasir, *cup K70*, *cup diamond*, *box K70*, *box diamond*.
3. Data yang diteliti adalah data tahun 2008.
4. Basis data yang dibuat sebatas prototipe dengan menggunakan Microsoft Access.
5. Perusahaan X yang dimaksud adalah CV. Surya Nedika Isabella di Magetan.

1.4 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya selama proses penelitian adalah tetap.
2. Jumlah pembelian tidak mengubah harga per satuan.
3. *Lead time* bersifat konstan.
4. Pemasok dapat memenuhi permintaan.
5. Kerusakan barang tidak terjadi selama proses pengiriman dari pemasok.
6. Pesanan diterima dalam sekali kirim dan dapat langsung digunakan.

1.5 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan permasalahan yang sudah dibatasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan di Perusahaan X dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
 - a. Berapa jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ?

- b. Berapakan selisih biaya persediaan antara metode EOQ dengan metode perusahaan saat ini?
2. Bagaimana pembuatan sistem basis data persediaan bahan baku untuk Perusahaan X?
 - a. Bagaimana pembuatan sistem basis data persediaan baku?
 - b. Apakah sistem basis data persediaan bahan baku memberikan perbaikan dibandingkan dengan sistem yang telah ada?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Perusahaan X – Magetan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
 - a. Menentukan jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ.
 - b. Menghitung selisih biaya persediaan antara metode EOQ dengan metode perusahaan saat ini.
2. Membuat sistem basis data persediaan untuk Perusahaan X.
 - a. Dapat membuat sistem basis data persediaan bahan baku.
 - b. Memberikan solusi perbaikan dengan menggunakan sistem basis data persediaan bahan baku.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- A. Dari sisi akademik
 1. Mampu memahami metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan mengaplikasikannya.
 2. Mampu membuat suatu sistem basis data.
- B. Dari sisi aplikatif
 1. Dapat memberikan saran bagi perusahaan untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal.
 2. Sebagai sosialisasi media komputer sebagai pengolahan data bagi karyawan perusahaan.

3. Mampu meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada bagian persediaan bahan baku.

